

Analisis Sentimen Tentang Childfree Pada Konten YouTube Gita Savitri

Oleh:

Fahraniar Nur Annisa

Dosen Pembimbing

Nur Maghfira Aesthetika., M.Med.Kom

Progam Studi Ilmu Komunikasi

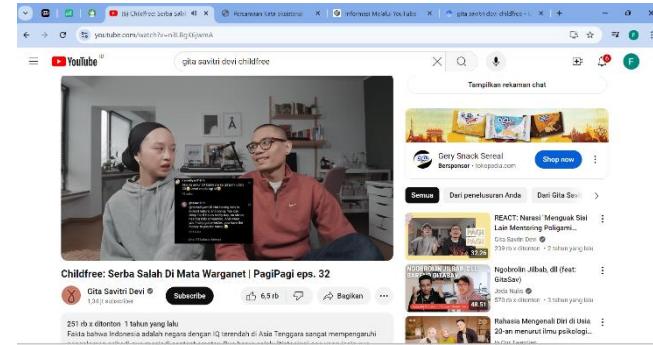
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

Influencer adalah seseorang yang memiliki kekuatan dan pengaruh yang signifikan di media sosial dan platform digital lainnya. Influencer sering kali memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam suatu bidang tertentu, seperti fashion, kecantikan, fitness, makanan, perjalanan, gaming, atau topik lainnya. Mereka sering kali menggunakan gaya hidup, cerita pribadi, atau keahlian mereka untuk menarik perhatian pengikut dan membangun hubungan dengan mereka. Peran utama seorang influencer adalah mempengaruhi opini dan perilaku pengikut mereka.

Gita Savitri Devi adalah seorang influencer yang terkenal di Indonesia. Pengikut Gita Savitri di Instagram mencapai 924rb, dan YouTube 1,34jt dengan popularitasnya yang terus berkembang. Salah satu topik yang telah dia angkat di media sosial adalah kehidupan *Childfree*, yaitu pilihan untuk tidak memiliki seorang anak. Seiring dengan popularitasnya, Gita Savitri telah menjadi seorang tokoh yang berpengaruh dalam mempengaruhi opini netizen terkait pilihan *Childfree*.

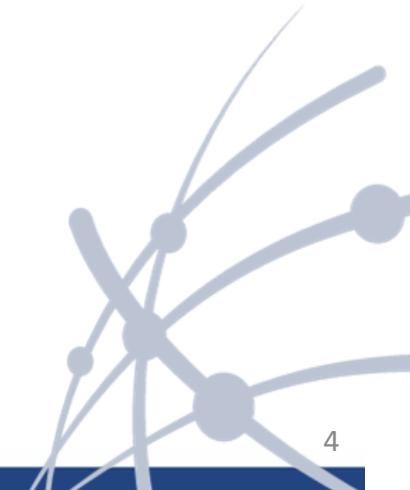
Pendahuluan



Dalam video YouTube tersebut terdapat 251rb penonton dan 6,5rb di antaranya memberikan tanda suka. Melalui kontennya, dia juga memberikan saran guna kepada mereka yang mempertimbangkan *Childfree*, seperti menyediakan informasi tentang pilihan untuk mengekspresikan kasih sayang dan menjalani kehidupan yang memenuhi.

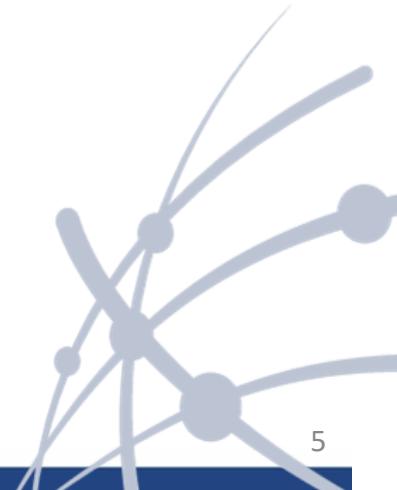
Rumusan Masalah

Bagaimana Gita Savitri mengartikan isu *Childfree* dan tanggapan dari netizen terhadap pandangan Gita Savitri.



Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sentimen berdasarkan model *Lexicon-Based*. Analisis sentimen merupakan bidang ilmu yang menganalisis opini, sentimen, evaluasi, penilaian, sikap, dan emosi terhadap suatu entitas seperti produk, layanan, organisasi, individu, isu, peristiwa, dan topik (Liu, 2012). Analisis sentimen berfokus pada opini yang mengekspresikan sentimen positif atau negatif.



Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pandangan Gita Savitri tentang *Childfree* serta menguraikan respons atau tanggapan dari netizen terhadap pandangan tersebut.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang *Childfree* serta membantu menjelaskan alasan di balik pilihan *Childfree* dan dampaknya terhadap kebahagiaan individu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif, dimana tujuannya adalah untuk mengungkap makna yang terdapat dalam teks media. Pengumpulan data sekunder lainnya dilakukan dengan teknik internet searching, yaitu teknik mendapatkan informasi melalui media internet dengan cara menelusuri secara mendalam data-data online yang terdapat di internet (Burhan, 2012).



Hasil dan Pembahasan

Seperti yang disebutkan sebelumnya, secara tidak langsung masyarakat online terbagi menjadi beberapa kelompok saat menghadapi pembahasan mengenai *Childfree*, yaitu antara kelompok yang mendukung, menentang, dan netral yang berupaya mengkritik keduanya.

Komentar Menentang (kontra)

- E @elsajentomi6753 1 bulan yang lalu
Ga mau punya beban kalo punya anak, ntar tue malah jadi beban anak orang, beban masyarakat, beban negara 😂😂
- 1 Balas
2 balaen
- @mawotgaming 4 minggu yang lalu
Komentar cerdas, wajib diu.
Balas
- @mawotgaming 4 minggu yang lalu
Balas
- Y @yogiciptapratama7074 5 bulan yang lalu
Mandul dengan Gaya
Terjemahkan ke bahasa Indonesia
Balas
- 2 balaen
- @GitaSantiniBew 5 bulan yang lalu
Saya tidak mandul tapi apa salahnya?
Lihat versi asli (Diterjemahkan oleh Google)
Balas
- @astronomyth 2 minggu yang lalu
yeelah gini amet orang yg gak berpendidikan komen.
Balas

Komentar Mendukung (pro)

- a @johantlindson1239 2 bulan yang lalu (diedit)
Makasih ya kak gita, sekarang aku merasa lega,karena childfree itu pilihan dan solusi kebahagiaan hidup. childfree bukan berarti childfree, melsinkan jalan terbaik menghindari tekanan hidup anak dimasa depan, #childfree for hapiness
- 1 Balas
- D @NanasanasjJrhdkf 3 bulan yang lalu
Punya anak harus bisa bertanggung jawab dan kasih nafkah. Udah g bisa kasih nafkah enak malah ngumpet ngumpet nikah lagi dan bikin anak lagi, kasih nafkah dari mana, masa anak g dikasih nafkah, ditinggal lagi. Paling kasih baju pas lebaran itu juga bajunya satu kali setahun dia gitu bujunya tipis kaya baju partii..nesis lahir di keluarga yang bapanya g mikir yg gini anak (Aku jadi hidup susah cuma sereng bikin anak. Pass lahir g dikasih nafkah atau blye apaan malah ditinggalkan. Jedi ibu ke luar negeri jadi TKW manapun janda ke na Stigma lagi. Dan kena stigma kena fatherless sama motherless (g ada sosok ibu kerana harus bekerja ke luar negeri jadi TKW)
Ngeness idup gw .
- Semoga langeng gita dan paul , kalian sangat cerdas bisa menentukan pilihan hidup kalian ... Bener bener Manusia yg berpikir.
Lebih sedikit
- 2 Balas

Komentar Netral

- @apoemdays 3 minggu yang lalu
Pilihan hidup masing* sih mau ka gita dan ka paul pengin punya anak atau ga, netizen tu terlalu ngurusin urusan orang 😂 lagian ye populasi manusia udah terlalu banyakak dan menuh menuhin bumi
- 4 Balas
- @neufellibrahim98 4 bulan yang lalu (diedit)
Setelah saya menonton video ini, saya paham dengan penjelasan dari kak Gita dan kak Paul. Apapun pilihan kalian? Semoga itu menjadi pilihan yang terbaik untuk kalian dan saya sebagai penggemar hanya bisa mendukung yang terbaik untuk kalian berdua. Salam dari Jakarta ke Hamburg.
- 1 Balas

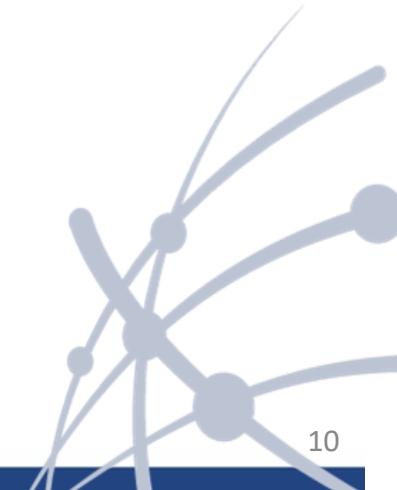


Hasil dan Pembahasan

Dari komentar-komentar netizen, terlihat bahwa pandangan tentang Gita Savitri yang memilih *Childfree* beragam. Beberapa mendukung dan menghormati pilihan hidupnya, sementara yang lain menganggap menjadi orang tua sebagai tanggung jawab sosial. Pandangan Gita Savitri sebagai influencer dapat mempengaruhi pandangan netizen, memicu diskusi, dan menantang norma sosial.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi *Childfree* dalam masyarakat modern harus dihadapi dengan bijak, mempertimbangkan sisi positif dan negatifnya. Gaya hidup *Childfree* tidak harus dianggap negatif jika keputusan tersebut dibuat dengan persetujuan bersama dan tidak mengganggu orang lain. Perspektif utilitarianisme dan eksistensialisme mendukung kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidup mereka selama tidak merugikan orang lain. Dalam sudut pandang eksistensialisme, keputusan untuk memiliki anak atau tidak adalah hak individu atas tubuhnya sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia.



Kesimpulan

Gita Savitri memilih untuk tidak memiliki anak, mencerminkan prioritasnya terhadap kebebasan pribadi, ambisi karier, kepedulian lingkungan, dan gaya hidup yang berbeda. Sebagai tokoh publik, dia membela pandangannya tentang *Childfree* melalui pernyataan publik dan diskusi terbuka, meskipun menghadapi debat dan kritik. Pandangannya bisa memengaruhi persepsi netizen, meningkatkan penerimaan terhadap gaya hidup *Childfree*, namun juga memicu kontroversi di antara mereka yang memiliki pandangan berbeda. Pandangan Gita Savitri mendorong diskusi tentang kebebasan individu dalam memilih jalan hidup, tetapi penting diingat bahwa itu hanyalah satu dari banyak pandangan tentang *Childfree*. Setiap individu berhak memilih dan menjalani hidup sesuai dengan nilai dan keinginan mereka sendiri.

Referensi

- Arifin Kurniawan, Indriati Indriati, & Sigit Adinugroho. (2019). Analisis Sentimen Opini Film Menggunakan Metode Naïve Bayes dan Lexicon Based Features. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8335–8342.
- Cornelia, V., Sugianto, N., Glori, N., & Theresia, M. (2022). Fenomena Childfree dalam Perspektif Utilitarianisme dan Eksistensialisme. *JPraxis: Jurnal Filsafat Terapan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.11111/moderasi.xxxxxxx>
- Firdausipa, O., Dewa, S., Permata, T., Komunikasi, D. I., & Indonesia, U. P. (2022). Childfree dalam Persepsi Hak Asasi Manusia dan Hukum Islam. *Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas pendidikan ilmu pengetahian sosial Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Nugroho, D. A., Alfarisy, F., Kurniawan, A. N., & Sarita, E. R. (2022). Tren Childfree dan Unmarried di kalangan Masyarakat Jepang. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(11), 1023–1030. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i11.153>
- Rohman, H., & Aesthetika, N. M. (2021). Analysis of Instagram Media Account @Sapawargasby Surabaya City Government About Covid-19 Information. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 14, 1–5. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v14i0.1149>
- Salamah, S., Nazilah, H. M., & Setiawati, E. (2023). Polemik Gitasav-netizen pada wacana childfree di media sosial: Analisis wacana kritis Sara Mills. *Sintesis*, 17(2), 98–115. <https://doi.org/10.24071/sin.v17i2.6914>
- Mumtazah, M. (2022). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP KEPUTUSAN MENIKAH TANPA ANAK ATAU CHILDFREE (Studi Kasus Konten Kreator Youtube Gita Savitri Devi). *Hukum Islam, Childfree, Gita Savitri Devi.*, 1(1), 1–79.

